PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERKESULITAN BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR

THE IMPROVEMENT OF DIFFICULTIES STUDENT LEARNING RESULT THROUGH GUIDANCE SERVICE

Oleh: Kurniawati Indri Utami, PGSD / PSD, kurniaindri516@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar melalui layanan bimbingan belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan. Subjek penelitian adalah seorang siswa berkesulitan belajar. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Layanan bimbingan belajar dengan metode tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar. Hasil belajar yang ditunjukkan pada pra tindakan tergolong rendah, tidak terdapat nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus I, ketuntasan nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 16,7% yaitu terdapat 1 mata pelajaran yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dengan adanya perbaikan tindakan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 66,7% dengan 4 mata pelajaran mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ditandai dengan minimal 3 mata pelajaran mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: hasil belajar, siswa berkesulitan belajar, layanan bimbingan belajar

Abstract

This research aims at improving the difficulties student learning result through guidance service. This was an action research. The subject of research was a learning difficulties student. The data were collected through observation, filed notes, and documentation. The data were analyzed by quantitative and qualitative method. The guidance service with question and answer, peer tutors, and individual learning method are able to improve the difficulties student learning result. The study result in the pre-treatment is considering low, there is no score at the minimum standard. In cycle I, the student's score improved 16,7%, there is a subject matter which the score achieved the minimum standard. Then, by improving the treatments in cycle II, the percentage of the score improved to 66,7% accompanying the score of four subject matter have achieve the minimum standard. This research is not continued to the next cycle because it has fulfilled the achievment indicator i.e. the minimum of three subject have qualified the minimum standard.

Keywords: the study result, learning difficulties student, guidance service

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan manusia pendidikan berlangsung seumur hidup di manapun dan kapanpun. Berbicara tentang dunia pendidikan, maka tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar. Gagne dalam Alben Ambarita (2006: 58) mengemukakan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai *performance* (kinerja). Perubahan tingkah laku tersebut harus dapat bertahan selama jangka waktu tertentu.

Tujuan dilakukannya kegiatan belajar salah satunya adalah untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 4) bahwa perubahan yang

diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran sering ditemukan suatu masalah baik yang berasal dari guru, siswa, maupun komponen pembelajaran lain. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya aktivitas di sekolah yang sebagian besar adalah aktivitas yang direncanakan. Sekolah dengan sengaja didesain untuk memungkinkan siswa belajar dengan cara demikian. Namun, tidak ada seorang siswa yang menghabiskan waktu untuk belajar terus menerus tanpa henti. Tidak sedikit siswa mengeluh kepada orang tua perihal guru yang galak, pelajaran yang membosankan, dan waktu belajar yang lama sehingga menghabiskan waktu bermain.

Siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran, namun pembelajaran dapat terkendala karena siswa mengalami kelainan seperti lambat belajar dan kesulitan belajar. Dalam segi pelajaran, hambatan bagi anak dapat dilihat dari kemampuannya membaca, menulis, dan berhitung. Jika terjadi perbedaan antara kemampuan belajar dan hasil belajar dapat disimpulkan anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara diketahui bahwa di SD Negeri Kajoran 2 Magelang khususnya kelas II terdapat anak yang memiliki kemampuan akademis kurang. Layanan bimbingan belajar yang diberikan masih kurang. Belum terdapat perhatian dan penanganan khusus dari guru kepada siswa berkesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru masih sama antara siswa normal dengan berkesulitan belajar. Sehingga perlu dilakukan layanan bimbingan belajar kepada siswa berkesulitan belajar karena dengan layanan bimbingan belajar dapat membantu dalam memberikan pemahaman siswa dalam belajar.

Layanan bimbingan belajar tersebut akan dilakukan melalui beberapa tindakan yang dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa berkesulitan belajar. Layanan bimbingan belajar tersebut berupa pengajaran remedial yang dilakukan dengan beberapa metode. Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan layanan bimbingan belajar bagi siswa berkesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai dengan langkah tindak selanjutnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial menurut Rahman Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77), yaitu (1) pemberian tugas, (2) diskusi kelompok, (3) tanya jawab, (4) tutor sebaya, dan (5) pengajaran individual.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (*Action Research*).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang mengalami kesulitan belajar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kajoran 2 Magelang. Sekolah tersebut berada di Jalan Ahmad Saleh Selatan No. 1 Kajoran,

Magelang. Penelitian ini dilakukan sekitar bulan Februari-Maret 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, dan lembar dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil nilai yang diperoleh pada ulangan semester gasal dapat disimpulkan bahwa tidak ada ketuntasan nilai pada semua mata pelajaran. Bahkan menurut guru kelas nilai yang diperoleh siswa tidak murni dari pekerjaannya sendiri ketika mengerjakan ulangan semester gasal. Siswa mencontek teman sebelahnya ketika mengerjakan ulangan sehingga nilai tersebut tidak murni hasil kerja siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa yang memiliki inisial MR dipilih menjadi subjek penelitian ini karena siswa tersebut membutuhkan solusi untuk mengatasi masalahnya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan belajar.

1. Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Peneliti memperoleh hasil sebelum tindakan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2015 untuk mengetahui kondisi anak berkesulitan belajar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir yang kurang. Selain itu, siswa senang mengganggu teman lain dan sulit untuk fokus memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Nilai yang diperolehnya masih banyak yang berada di bawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, perlakuan guru terhadap siswa tersebut masih sama dengan siswa lain yang memiliki kemampuan lebih, sehingga tidak ada tindakan yang diberikan kepada siswa berkesulitan belajar.

Tabel 1. Nilai Harian Siswa Berkesulitan Belajar (Pra Tindakan)

No.	Mata Pelajaran	Hasil	
		KKM	Nilai
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	70	65
2.	Bahasa Indonesia	70	56
3.	Matematika	70	54
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	70	56
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	60
6.	Bahasa Jawa	70	55

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa tidak terdapat nilai yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Sehingga perlu diberikannya layanan bimbingan belajar kepada siswa berkesulitan belajar.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan bagi siswa berkesulitan belajar dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I terdapat 5 tindakan yang dilakukan dalam membantu MR belajar di sekolah.

Tindakan pada siklus I antara lain pemberian tugas pada tanggal 4 Maret 2016, diskusi kelompok pada tanggal 5 Maret 2016, tanya jawab dan pengajaran individual pada tanggal 7 Maret 2016, tutor sebaya pada tanggal 11 Maret 2016. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I.

a. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pemberian tindakan yang pertama kepada MR yaitu pemberian tugas. Kegiatan pemberian tugas dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2016 yang dimulai pukul 07.35-08.45 WIB. Diskusi kelompok dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2016 pada pukul 07.35-08.45. Tindakan diskusi kelompok ini bertujan untuk mengetahui bagaimana peran MR ketika melakukan kegiatan kerja kelompok. Guru memasukkan MR ke dalam kelompok dengan anggota yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya ketika anggota kelompok tidak paham dengan apa yang didiskusikan, anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan lebih dapat membantunya memberikan pemahaman. Pemberian tindakan kepada MR selanjutnya yaitu tanya jawab. Pelaksanaan tindakan tanya jawab dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 07.35-08.45 WIB. Tujuan pemberian tindakan tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan tutor sebaya dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2016 pada pukul 09.00-10.10 WIB. Pemberian tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada MR dalam belajar, karena menurut pengalaman, belajar dengan teman sebaya lebih mudah dibandingkan dengan orang yang lebih tua.

Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Pelaksanaan tindakan pengajaran individual dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2016 pukul 09.00-10.10 WIB. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya. Guru menyampaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru menyiapkan tempat khusus dalam pengajaran individual tersebut tetapi masih berada dalam kelas. MR dapat lebih memahami penjelasan guru dalam tindakan ini. Hal tersebut terjadi karena guru hanya fokus kepada MR dan membimbing MR secara pelan-pelan sehingga materi mudah dipahami oleh MR. Begitu juga dengan MR hanya fokus dengan guru.

Apabila bermain sendiri langsung mendapatkan teguran dari guru sehingga MR dapat lebih fokus dalam mendengarkan penejelasan guru. Bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dipahami MR. Setelah diberikan penjelasan terkait materi pelajaran, guru memberikan MR soal evalusai untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman MR tentang materi yang dipelajari. Namun guru tidak menentukan waktu khusus pada pengajaran individual ini seperti sepulang seolah mengingat beberapa alasan yang telah dipikirkan. Oleh karena itu pengajaran individual ini dilaksanakan pada jam pelajaran biasa dengan mengajak MR duduk di bangku paling belakang. Sehingga konsentrasi MR sedikit terganggu oleh teman-temannya yang lain meskipun setiap kali tidak fokus sudah diingatkan oleh guru.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I
Tuntas	0	1
Belum tuntas	6	5
Prosentase tuntas	0%	16,7%
Prosentase tidak tuntas	100%	83,3%
Nilai rata-rata	57,7	61,7
KKM	70	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai siswa antara pra tindakan dan siklus I meningkat dari 0% menjadi 16,7%. Tidak terdapat nilai tuntas pada pra tindakan, sedangkan pada siklus I terdapat 1 nilai mata pelajaran yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan bagi siswa berkesulitan belajar (MR) pada siklus II dilaksanakan mulai tanggal 14-23 Maret 2016. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi tanya jawab pada tanggal 21 Maret 2016, tutor sebaya pada tanggal 22 Maret 2016, dan pengajaran individual pada tanggal 23 Maret 2016. Pemberian tindakan kepada MR yang pertama yaitu tanya jawab. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10. Tujuan pemberian tindakan tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan MR mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu belajar dengan tutor sebaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2016 pukul 09.00-10.10 WIB. Dalam kegiatan ini guru menunjuk salah seorang siswa yang menjadi tutor dalam. Pemberian tindakan selanjutnya kepada MR yaitu pengajaran individual. Tindakan ini dilaksanakan pada pukul 09.00-10.10 WIB. Dalam kegiatan ini guru berhadapan langsung dengan MR dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Soaial sehingga MR dibimbing secara khusus dalam proses belajarnya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, siswa mengalami peningkatan nilai harian, meskipun tidak di semua mata pelajaran, tetapi pada beberapa mata pelajaran nilai yang didapatkan telah mencapai kriteria ketuntasan. Terdapat 2 mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Jawa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Perbandingan hasil belajar siswa antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel dan diagram berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Berkesulitan Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Tuntas	0	1	4
Belum tuntas	6	5	2
Prosentase tuntas	0%	16,7%	66,7%
Prosentase tidak tuntas	100%	83,3%	33,3%
Nilai rata-rata	57,7	61,7	70,5
KKM	70		

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena kemampuan MR dalam menghitung dan membaca lebih baik dari sebelumnya dan nilai yang dihasilkan sudah mencapai kriteria ketuntasan meskipun terdapat 2 mata pelajaran yang masih di bawah KKM.

Pembahasan

Layanan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar perlu dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008: 95) bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga dengan diberikannya bimbingan dan penanganan khusus terhadap anak berkesulitan belajar diharapkan mampu meningkatkan pemahamannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan data nilai harian yang diperoleh sebelum dilakukannya tindakan terlihat bahwa nilai MR masih terbilang rendah. Tidak terdapat nilai yang mencapai kriteria ketuntasan. Kemampuan MR dalam membaca dan berhitung masih sangat rendah, untuk membaca masih memerlukan waktu yang lama dan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu perlu diberikannya tindakan oleh peneliti dan guru untuk meningkatakan kemampuannya dalam membaca dan berhitung serta meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I dan II meliputi pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil yang diperolehnya. Tindakan-tindakan tersebut termasuk metode yang dapat digunakan dalam pengajaran remedial yang dapat digunakan untuk membantu anak berkesulitan belajar

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I dilakukan 5 tindakan yang meliputi pemberian tugas pada tanggal 4 Maret 2016, diskusi kelompok pada tanggal 5 Maret 2016, tanya jawab dan pengajaran individual pada tanggal 7 Maret 2016, serta tutor sebaya pada tanggal 11 Maret 2016. Sedangkan pada siklus 2 tindakan yang dilakukan meliputi tanya jawab pada tanggal 21 Maret 2016, pengajaran individual pada tanggal 22 Maret 2016, dan tutor sebaya pada tanggal 23 Maret 2016.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti bersama guru merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti dan observer yang mengamati pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah tindakan selelsai dilaksanakan, peneliti bersama guru melakukan refleksi dari tindakan pada siklus I dan kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data catatan lapangan dan hasil observasi selama tindakan dilakukan, serta nilai yang dihasilkan siswa setelah tindakan dilakukan. Data tersebut yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar MR.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh MR meningkat dibandingkan sebelum memperoleh tindakan. Dari beberapa tindakan yang dilakukan, tanya jawab, pengajaran individual, serta tutor sebaya memberikan dampak positif bagi MR karena MR dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode tersebut. Hal tersebut diperjelas teori yang dikemukakan oleh Rahman Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77) bahwa pengajaran remedial dapat membantu mengatasi anak berkesulitan belajar yang dapat dilakukan dengan metode-metode di atas. Sedangkan pemberian tugas dan diskusi kelompok kurang

memberikan pengaruh terhadap proses belajar MR. Sehingga 2 tindakan tersebut tidak dilanjutkan pada siklus II. Tiga tindakan yang meberikan dampak positif dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

Pada siklus II hasil belajar yang diperoleh MR meningkat dibandingkan pada pra tindakan. Nilai 1 mata pelajaran pada siklus I telah mencapai kriteria ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai beberapa mata pelajaran telah mencapai kriteria ketuntasan meskipun 2 mata pelajaran masih di bawah KKM. Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Langkah-langkah yang belum dilaksanakan pada siklus I telah diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II, sehingga hasil yang didapatkan pada siklus II lebih baik.

Berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan, MR telah mengalami peningkatan dalam proses belajarnya, kemampuan berhitung dan membaca lebih baik dibandingkan sebelumnya, dan nilai yang diperoleh telah mencapai kriteria yang ditentukan pada beberapa mata pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berkesulitan belajar di SD Negeri kajoran 2 Magelang. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pemberian tugas, diskusi kelompok, tanya jawab, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Data yang diperoleh sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar seorang siswa berkesulitan belajar cukup rendah. Nilai yang diperolehnya tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di SD tersebut. Hasil setelah dilaksanakan siklus I meningkat meskipun hanya 1 nilai mata pelajaran yang mencapai KKM. Pada siklus II, dengan adanya perbaikan teknik pelaksanaaan tindakan, hasil belajar yang diperoleh lebih baik meskipun masih terdapat 2 mata pelajaran yang nilainya di bawah KKM. Penelitian ini dihentikan karena berdasarkan indikator yang telah ditetapkan penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa berkesulitan belajar dalam berhitung dan membaca, serta hasil belajar yang dihasilkan telah meningkat karena sejumlah 4 mata pelajaran telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Saran

Setelah penelitian berakhir, terdapat saran-saran untuk beberapa pihak. Bagi kepala sekolah sebaiknya memahami kondisi setiap siswanya yang dapat dilakukan melalui tindakan seperti *home visit*, melakukan wawancara kepada siswa dan orang tua, sehingga dapat mengambil langkah/tindakan untuk menangani siswa yang memiliki masalah seperti berkesulitan belajar. Kepala sekolah dapat mencarikan Guru Pembimbing Khusus untuk menangani anak bermasalah. Saran untuk guru sebaiknya memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswa yang memiliki kemampuan berbeda dengan siswa lain. Guru dapat melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu belajar siswa berkesulitan belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan

penelitian.Selain itu, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarita, Alben. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyadi. (2008). Diagnosis *Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Malang: Nuha Litera.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.